

RA Kartini, Pahlawan Tafsir Nusantara

Oleh: **islamsantun** | Tanggal Upload: 21 April 2021



Kurdi Fadhal*

RA Kartini adalah wanita pendobrak tradisi. Walaupun usia hidupnya hanya 25 tahun, ia memang layak digelar pahlawan. Tidak saja karena sumbangsih besarnya dalam bidang pendidikan bagi kaum perempuan, namun peran pentingnya dalam membangun budaya literasi

masyarakat Muslim, khususnya tentang pemahaman kandungan Alquran.

Sejak awal, Kartini merasa gelisah sebagai orang Islam sebab ia hanya belajar membaca Alquran tapi tidak bisa memahami isinya. Kegelisahannya pernah disampaikan kepada sahabat penanya di Belanda.

“Di sini orang diajar membaca Alquran tetapi tidak mengerti apa yang dibacanya. Kupikir pekerjaan orang gilakah, orang diajar membaca tapi tidak diajar makna yang dibacanya itu..” (Kutipan Surat RA. Kartini kepada Stella pada 6 Nopember 1899).

Apa yang digelisahkan RA Kartini baru terjawab ketika ia mengikuti pengajian Mbah Shalih Darat di Demak. Di pengajian itu tema yang disampaikan adalah kandungan Surat al-Fatihah. Kartini menyampaikan keluh kesahnya kepada sang Kiai:

“Kiyai, selama hidupku baru kali inilah aku sempat mengerti dan arti surat pertama, dan induk Alquran yang isinya begitu menggetarkan sanubariku. Maka bukan rasa syukur harti aku kepada Allah, namun aku heran tak habis-habisnya, mengapa selama ini para ulama kita melarang keras penerjemahan dan penafsiran Alquran dalam bahasa Jawa. Bukankah itu justru kitab pimpinan hidup bahagia dan sejahtera bagi manusia.”

Pasca dialog tersebut, Mbah Shalih Darat menulis terjemah dan tafsir Alquran dalam bahasa Jawa aksara Pegon, kemudian menghadihkannya kepada Kartini sebagai kado pernikahannya (dengan Bupati Rembang) pada 12 Nopember 1903. Tafsir tersebut diberi judul Faidh al-Rahman. Namun, sayang kitab tafsir ini tidak belum selesai karena pengarangnya wafat sekitar satu bulan setelah pernikahan itu.

Kartini mempelajari isi tafsir tersebut dalam kesehariannya menjalani masa-masa kehamilan, hingga tiba saat persalinan pada 13 September 1904. Namun di hari itu juga sang pejuang literasi pemahaman Alquran ini juga wafat.

Kita hadiahkan bacaan Surat Fatihah untuk mereka berdua: RA Kartini bersama gurunya, Kiai Shalih Darat.

*Dosen IAIN Pekalongan

Baca Artikel Asli di Website

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org

hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **islamsantun**

islamsantun.org adalah situs resmi yang dibuat oleh Pusat Pengkajian Masyarakat dan Pendidikan Islam Nusantara (PPM-PIN) UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembuatan website ini adalah tindak lanjut dari kampanye Literasi Islam Santun dan Toleran (LISAN) yang digaungkan sejak tahun 2018. islamsantun.org siap berkolaborasi dengan berbagai pihak yang menyuarakan perdamaian dan sikap moderasi beragama

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin